

Efektivitas Media Daring Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung

Mochamad Fadlani Salam^{1*}, Siti Halimah Syadiah^{2*}

¹ Dosen Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

*email: elfadlan@gmail.com

*email: sitihalima514@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:
*Effectiveness,
PAI learning,
online media.*

The decrease in the enthusiasm for learning in students shows that students are still less motivated to explore PAI subjects. This habit is because students are not used to using technology as a learning medium. The purpose of this study was to determine the effectiveness of PAI learning in using online media in class VIII students at Pahlawan Toha Junior High School, Bandung City. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. The technique in this study uses triangulation, namely, interviews, observation and documentation. The results showed that the effectiveness of PAI learning using online media was quite effective. It is evident from the achievement of indicators of learning effectiveness with a very high percentage of 77.3%, it can be concluded that PAI learning using online media for class VIII students at SMP Pahlawan Toha City Bandung is effective.

ABSTRAK

Kata kunci:
*Efektivitas,
pembelajaran
PAI, media
daring.*

Adanya penurunan semangat belajar pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang termotivasi untuk mendalami mata pelajaran PAI. Kebiasaan tersebut dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dalam menggunakan media daring pada siswa kelas VIII di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring dikatakan cukup efektif. Terbukti dari tercapainya indikator-indikator efektivitas pembelajaran dengan persentase sangat tinggi 77,3%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan media daring pada siswa kelas VIII di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung adalah efektif.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.¹ Dalam hal media pembelajaran saat ini tidak hanya secara offline akan tetapi saat ini banyak media pembelajaran yang secara online. Begitu banyak aplikasi yang dirancang untuk mempermudah manusia saat ini, terutama dalam hal pendidikan. Seperti web sekolah, sistem informasi sekolah.²

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pengetahuan agama Islam yang bertujuan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³ Untuk memahaminya dibutuhkan suatu motivasi yang tinggi. Maka, agar peserta didik dapat mempunyai motivasi tinggi untuk belajar PAI perlu adanya dukungan media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran seperti internet, laptop, dan *handphone* merupakan salah satu media yang dapat dipakai dalam pembelajaran PAI.

Di SMP Pahlawan Toha, dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran di rumah.⁴ Sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19.

Media daring yang digunakan di sekolah ini menggunakan media *google meeting, whatsapp group dan google drive*. Namun fakta di lapangan menunjukkan adanya penurunan semangat belajar pada peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang termotivasi untuk mendalami mata pelajaran.⁵ Hal ini sesuai dengan pendapat Latif dkk, bahwa peserta didik

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 4.

² Asnawi N, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan Use Questionnaire" (UNIPMA, 2018).

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 4th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

⁴ H. Daden, "Kunjungan Awal Ke Guru PAI SMP Pahlawan Toha" (Bandung, 2021).

⁵ Siswa, *Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran* (2021).

yang kurang semangat untuk belajar dan tidak adanya dorongan dalam diri sendiri, maka dikatakan mempunyai motivasi belajar yang rendah.⁶ Kebiasaan tersebut diantaranya dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologis. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meneliti secara rinci fenomena dan gejala sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya, berusaha memaparkan, mendeskripsikan informasi tentang efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring pada siswa kelas VIII di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Peta (Sukamulya I), Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian ini di mulai dari Bulan April sampai September 2021. Sumber penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan siswa kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung. Dan dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung, yang terdaftar pada tahun 2020/2021 yang terdiri dari 7 kelas dan berjumlah 219 siswa.

Banyaknya sampel yang akan diteliti adalah apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Maka peneliti mengambil sampel 35% yaitu sebanyak 75 siswa dari jumlah populasi sebenarnya sebanyak 219 siswa.

⁶ Syaifuddin Latif dan Ratna Widiastuti, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok," *FKIP UNILA*, 2013, 3.

⁷ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"," Cet.10 (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

Tabel 1.**Populasi Siswa Kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	31 Siswa
2	VIII B	32 Siswa
3	VIII C	31 Siswa
4	VIII D	32 Siswa
5	VIII E	31 Siswa
6	VIII F	31 Siswa
7	VIII G	31 Siswa
TOTAL		219 Siswa

Data primer dalam penelitian ini berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/informan peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring dalam memotivasi belajar siswa. Sumber primer dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII dan guru PAI. Kemudian sumber data sekundernya, diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan Pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Jenis kuesionernya adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner bentuk ini merupakan kuesioner yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pertanyaan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Kuesioner dengan model skala guttman akan memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.⁸ Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban jelas (tegas) dan konsisten.⁹ Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Misalnya jawaban benar (1) dan (0) salah.

⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 18.

⁹ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

Aktivitas dalam analisis data yaitu melalui data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan). Uji keabsahan data dengan cara triangulasi teknik, sumber, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 75 siswa pada tanggal 01 Oktober 2021. Kuesioner tersebut terdapat 20 item pertanyaan mengenai efektivitas pembelajaran PAI dan motivasi belajar siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban jelas (tegas) dan konsisten. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Misalnya jawaban benar (1) dan (0) salah.

Berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh dari lokasi tempat penelitian berlangsung melalui kegiatan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring pada siswa kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung.

Pada pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring menggunakan teori dari Guntur dalam Supardi, menyatakan bahwa pembelajaran efektif mempunyai beberapa indikator yaitu : 1) Kejelasan penyajian a. Kemudahan dalam memahami materi b. Kemudahan dalam mengakses media daring, 2) Variasi a. Metode yang diajarkan b. Strategi yang diajarkan, 3) Orientasi tugas a. Pengelolaan Kelas, 4) Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran a. Keaktifan dalam bertanya b. Keaktifan dalam mengeluarkan pendapat, 5) Pencapaian kesuksesan yang tinggi peserta didik a. Evaluasi hasil belajar siswa atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Indikator ini menjadi landasan penulis untuk membuat instrument penelitian berupa questioner yang merupakan uraian dari setiap indikator.

Tabel 2.**Efektivitas Pembelajaran PAI menggunakan Media Daring**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	33	44%
Tinggi	25	33,3%
Sedang	14	18,6%
Rendah	3	4%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah Responden	75	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring dengan persentase paling banyak adalah kategori sangat tinggi, yaitu 44% (33 orang), sedangkan keterangan lainnya seperti kategori tinggi dengan hasil persentase 33,3% (25 orang), kategori sedang dengan hasil persentase 18,6% (14 orang), kategori rendah dengan hasil persentase 4% (3 orang) dan kategori sangat rendah dengan hasil persentase 0% (0 orang).

Dari rekapitulasi di atas, dikatakan bahwa keberhasilan/keefektifan pembelajaran PAI dengan teori Guntur dalam Supardi mencapai 77,3%. Hal ini diambil dari kategori sangat tinggi (44%) dan tinggi (33,3%) didukung oleh motivasi guru dalam pembelajaran.¹⁰

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil wawancara efektivitas pembelajaran PAI yang berlandaskan indikator yang sama. Wawancara dilakukan kepada sumber utama yaitu guru PAI. Wawancara ini direkam kemudian diuraikan berupa deskripsi.

Hasil wawancara guru PAI

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan guru PAI bahwa implementasi efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring tidak luput dari persiapan yang matang.

¹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 94.

Pada saat pembelajaran PAI, guru harus menyajikan pembelajaran dengan jelas dengan cara-cara yang dapat membuat peserta didik memahaminya. Namun, disamping itu setiap kondisi peserta didik berbeda-beda. Ada yang langsung paham, ada yang harus di jelaskan kembali. Salah satu kunci untuk memahami materi, peserta didik harus senang dengan pelajaran tersebut. Ada yang beralasan senang berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Selain senang, ada juga peserta didik yang kurang senang dikarenakan menyukai pembelajaran tatap muka.

Dalam penyajian pembelajaran menggunakan media daring, siswa maupun guru harus bisa mengakses media daring. Untuk mempermudah siswa, pihak sekolah dan guru tidak mau menyulitkan siswa. Adapun media daring yang digunakan adalah *google meeting*, *whatsapp group* dan *google drive*. Kelebihan dari media daring adalah sifatnya yang fleksibel, guru bisa mengajar dalam satu waktu dengan mencakup materi, pendekatan, lokasi dan metode. Siswa pun bisa mengerjakan tugas dimana saja.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru adalah metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI adalah metode *blended learning*, yang dimana metode ini menggunakan dua metode sekaligus. Guru PAI bisa menggunakan *whatsapp group* maupun *video converence* atau *google meeting*. Namun metode yang sering digunakan adalah metode daring menggunakan media *whatsapp* terkadang dengan penugasan atau metode tanya jawab dengan peserta didik. Alasan sering menggunakan media *whatsapp*, dikarenakan *whatsapp* tidak memakan banyak kuota.

Selain keterampilan dalam metode pembelajaran, guru juga harus menguasai variasi strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi *personalized method* dalam sistem diskusi saat pembelajaran menggunakan *google meeting*, kami memancing siswa satu persatu agar pemahaman mereka meningkat. Terkadang kami menggunakan video pembelajaran.

Dalam hal pengelolaan kelas, guru selalu menyiapkan kegiatan belajar mengajar dengan matang. Seperti mempersiapkan sumber belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan

heutagogi dalam artian pembelajaran yang berpusat pada siswa. Akan tetapi guru selalu mengarahkan dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan.

Efektivitas pembelajaran PAI tidak terlepas dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dimana peserta didik harus terlibat dalam proses tahapan-tahapan pembelajaran seperti adanya keaktifan bertanya dan keaktifan mengeluarkan pendapat. Cara supaya peserta didik aktif bertanya dengan cara mengenalkan fenomena menarik yang belum dikenali oleh peserta didik, contohnya fenomena gerhana bulan atau matahari. Sehingga peserta didik akan mengajukan pertanyaan yang menarik dan membuat peserta didik penasaran terhadap apa yang diamati. Peserta didik juga terkadang mengutarakan ide/gagasan yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh guru. Seperti membebaskan untuk berkreasi. Contohnya, jika sedang ada tugas, biasanya di lapangan mereka menemukan yang tidak terpikirkan oleh guru, sehingga hasil tugas menjadi kreatif. Guru cukup mengarahkan agar tetap di jalur yang benar. Dan jangan lupa selalu berikan pujian atas hasil kerja keras mereka.

Dan terakhir salah satu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI adalah dengan meninjau evaluasi hasil belajar siswa (PAS). Dimana hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung mencapai hasil memuaskan yaitu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah. Adapun pendekatan bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM, guru dan pihak sekolah mencari faktor penyebab kemudian mencari solusi misalnya dengan remedial.

Sejauh ini faktor penghambat pembelajaran daring di SMP Pahlawan Toha Kota Bandung adalah karena kuota, sinyal atau kadang tidak mempunyai *handphone* pribadi, juga karena *handphone*-nya dipakai bersama adiknya. Adapun faktor pendukungnya tentu saja sarana prasarana, baik yang ada di sekolah ataupun untuk siswa. Seperti adanya *wifi* untuk para guru, juga adanya kuota gratis dari Pemerintah untuk siswa.¹¹

¹¹ H. Daden, "Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Di SMP Pahlawan Toha Bandung" (Wawancara Guru PAI SMP Pahlawan Toha, 2021).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di kemukakan, maka diperoleh gambaran tentang efektivitas media daring pembelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung, sebagai berikut:

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Efektivitas itu sendiri menurut Propenko, Hay dan Miskel merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.¹² Oleh karena itu, efektivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan gambaran keberhasilan guru dan siswa. Namun dalam hal ini berbeda dari biasanya, karena harus melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring. Guru tentu harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kondisi pandemi covid-19 ini menjadi hal yang tidak mudah, tetapi tetap harus terlaksana. Guru harus menguasai teknologi terutama aplikasi yang digunakan untuk keperluan belajar mengajar, karena media daring saat ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Guntur dalam Supardi, pembelajaran efektif adalah mengenai kejelasan penyajian pembelajaran dengan cara-cara yang dapat membuat peserta didik mudah memahaminya, kemudian variasi, seperti variasi dalam metode dan strategi mengajar, guru juga harus mengorientasi tugas, maksudnya adalah guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ini sangat mempengaruhi pembelajaran efektif, dan yang terakhir pencapaian kesuksesan peserta didik yang tinggi (*student success rates*), pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi peserta didik.¹³

¹² Ilza Ma'azi Azizah, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk," *Dinamika Pendidikan* Vol.16, no. 2 (n.d.).

¹³ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti, dimana bahwa dalam kejelasan penyajian pembelajaran, guru mampu menyajikan pembelajaran dengan jelas sehingga membuat peserta didik memahaminya, salah satunya kemudahan dalam mengakses media daring menggunakan aplikasi *google meeting, whatsapp group dan google drive*. Dalam hal variasi, guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, yaitu menggunakan metode *blended learning* (kombinasi pengajaran langsung dan pengajaran *online*) dan strategi *personalized method* (strategi agar peserta didik aktif berdiskusi). Dalam orientasi tugas atau pengelolaan kelas, guru selalu menyiapkan KBM dengan matang. Seperti mempersiapkan sumber belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *heutagogi* (pendekatan yang berpusat pada siswa). Kemudian dalam keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dimana peserta didik harus terlibat dalam proses tahapan-tahapan pembelajaran seperti adanya keaktifan bertanya dan keaktifan mengeluarkan pendapat.¹⁴ Dan yang terakhir adalah pencapaian kesuksesan yang tinggi dengan meninjau evaluasi hasil belajar siswa (PAS). Dimana hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII SMP Pahlawan Toha Kota Bandung mencapai hasil memuaskan yaitu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan media daring efektif dibuktikan dalam hasil rekapitulasi dari tabel 2 dengan persentase 77,3%.

¹⁴ Supardi, 166.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan observasi lapangan, implementasi efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring dikatakan cukup efektif. Terbukti dari tercapainya indikator-indikator efektivitas pembelajaran. Dimana guru selalu berusaha menyajikan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat membuat peserta didik memahami dan senang dengan materi tersebut. Terkadang guru juga menggunakan metode atau strategi dengan bervariasi agar peserta didik lebih bersemangat lagi belajarnya. Adapun media daring yang digunakan adalah *google meeting, whatsapp group dan google drive*. Alasan menggunakan media daring tersebut, karena aplikasi tersebut mudah digunakan dan tidak memakan banyak kuota. Disamping itu, bukti dari efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring adalah tuntasnya evaluasi hasil belajar (PAS) peserta didik diatas kkm. Persentase implementasi efektivitas pembelajaran PAI menggunakan media daring sebesar 77,3%. Motivasi belajar siswa adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"," Cet.10. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Azizah, Ilza Ma'azi. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk." *Dinamika Pendidikan* Vol.16, no. 2 (n.d.).
- Daden, H. "Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Di SMP Pahlawan Toha Bandung." 2021.
- . "Kunjungan Awal Ke Guru PAI SMP Pahlawan Toha." Bandung, 2021.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- N, Asnawi. "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan Use Questionnaire." UNIPMA, 2018.
- Prabu Mangkunegara, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. 4th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siswa. Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran (2021).
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Syaifuddin Latif dan Ratna Widiastuti. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok." *FKIP UNILA*, 2013, 3.